

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukviarman, 2006:33). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja. Apabila perusahaan tidak

dapat mempertahankan “*tingkat modal kerja yang memuaskan*”, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir atau bangkrut (Lukman Syamsuddin, 2007:201).

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan (Brigham & Houston, 2006:131). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Jadi, disimpulkan bahwa semakin besar jumlah modal kerja maka posisi likuiditas organisasi bisnis semakin kuat.

Pada perusahaan manufaktur, modal kerja diperkirakan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas operasi perusahaan mulai dari penanaman modal untuk persediaan barang bahan produknya dan adanya piutang serta membayar atas utang-utang perusahaan.

Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda

untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor dapat mempengaruhi profitabilitas. Penelitian pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *automotive and allied product* di Bursa Efek Jakarta oleh Yusralaini, Amir Hasan dan Imelda Helen (2009) menemukan bukti bahwa modal kerja, umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mehmet SEN (2009) yang meneliti hubungan tingkat efisiensi perusahaan yang terdaftar di ISE dalam manajemen modal kerja dan *return on total assets* dan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa *cash conversion cycle*, *net working capital level*, *current ratio*, *accounts receivable period*, *inventory period*, *accounts payable period* dan *return on total asset* tidak memiliki hubungan.

Addae, Nyarko-Baasi (2013) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja perusahaan yang membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara *cash conversion cycle* dengan *profitability*. Beberapa penelitian lain yang dilakukan Kulkanya Napompech (2012) dengan judul penelitiannya yakni *Effects of Working Capital Management on the Profitability of Thai Listed Firms* memberikan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *Inventory Conversion Period (INV)*, *Receivables*

Collection Period (DSO) dan *Payable Deferral Period (PDP)* terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun, J.E Sutanto (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa sebagian perputaran modal kerja, rasio lancar, perputaran piutang dan perputaran modal kerja bersih mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut Nur Azlina (2009) juga meneliti tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas yang membuktikan bahwa tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subyek perusahaan manufaktur *industry food and beverages* karena perusahaan ini bersifat paling resisten terhadap kondisi pasar, maksudnya yaitu *industry food and beverages* sangat bertentangan dengan kondisi pasar yang terjadi. Misalnya, jika pasar di Indonesia anjlok maka *industry food and beverages* hampir tidak terkena imbasnya bahkan tetap mengalami peningkatan penjualan.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Go Public industry Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah, pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah pengelolaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan *Go Public* industry *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengkaji pengelolaan modal kerja pada Perusahaan *Go Public* industry *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh pengelolaan modal kerja pada Perusahaan *Go Public* industry *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

Menambah wawasan mengenai pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi.

2. Perusahaan

Dasar pengambilan keputusan mengenai besarnya pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas, sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam pengelolaan modal kerja untuk memaksimalkan profitabilitas.

3. Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data yang terdiri dari analisis deskriptif,

pengujian hipotesis, dan pembahasan sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan dan saran bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya.